



Hubungan Dukungan Sosial dan Kecenderungan Kepribadian Ekstrovert dengan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 1 Binjai

The Relationship between Social Support and Extrovert Personality Tendencies with Psychological Well-Being in Students of SMA Negeri 1 Binjai

Endah Pritia, Abdul Munir, & Hasanuddin

Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Self Efficacy dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa yang berkecenderungan berperilaku menyontek sebanyak 125 siswa yang sebelumnya sudah diseleksi secara Screening. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Total sampling yakni sebanyak 125 siswa. Data dianalisis menggunakan rumus regresi berganda. Penelitian ini menggunakan skala dengan instrumen Self Efficacy, peran teman sebaya dan perilaku menyontek. Hasil penelitian menunjukkan: a) ada hubungan negatif yang signifikan Self Efficacy dengan perilaku menyontek pada siswa, ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) = -0,220; $p = 0,048 < 0,05$. b) ada hubungan negatif yang signifikan Peran Teman Sebaya dengan perilaku menyontek pada siswa, ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) = -0,226; $p = 0,039 < 0,05$. c) hubungan negatif yang signifikan Self efficacy, Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek siswa, ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi (R) = -0,285; $p = 0,006 < 0,05$; Freg sebesar 5,382 maka dapat di simpulkan bahwa variabel Self Efficacy dan peran teman sebaya berhubungan dengan perilaku menyontek. Dengan demikian dapat di nyatakan bahwa hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Peran Teman Sebaya, Perilaku Menyontek

Abstract

This study aims to determine the relationship between Self Efficacy and the Role of Peers with Cheating Behavior in Students of SMA Negeri 1 Labuhan Deli. This study uses a correlational quantitative approach. The population in this study were 125 students who had a tendency to cheat who had previously been selected by screening. Samples were taken using the total sampling technique as many as 125 students. Data were analyzed using multiple regression formulas. This study uses a scale with the instrument of Self Efficacy, the role of peers and cheating behavior. The results showed: a) there was a significant negative relationship between Self Efficacy and cheating behavior in students, indicated by the correlation coefficient (r_{x1y}) = -0.220; $p = 0.048 < 0.05$. b) there is a significant negative relationship between the role of peers and cheating behavior in students, indicated by the correlation coefficient (r_{x2y}) = -0.226; $p = 0.039 < 0.05$. c) a significant negative relationship between self-efficacy, the role of peers and students' cheating behavior, as shown by the correlation coefficient (R) = -0.285; $p = 0.006 < 0.05$; Freg of 5.382, it can be concluded that the variables of Self Efficacy and the role of peers are related to cheating behavior. Thus, it can be stated that the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: Self Efficacy, Role of Peers, Cheating Behavior

How to Cite: Pritia, E. Munir, A. & Hasanuddin. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Kecenderungan Kepribadian Ekstrovert dengan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 1 Binjai. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 3(2) 2021: 188-195,



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana potensi, kemampuan, kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan baik dengan alat yang disusun sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia dalam mencapai tujuan (John S. Brubacher dalam Kurniawati, 2016: 2.197). Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang memerlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga sangat penting untuk kemajuan bangsa karena jika pendidikan di suatu negara baik maka kondisi suatu negara itu juga akan baik. Selain itu, orang tua dan guru memiliki peran penting untuk mewujudkan kemajuan bangsa melalui anak-anak yang dididik.

Kenyataannya berbagai temuan di sekolah dapat menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum dapat mengendalikan diri dengan baik. Siswa masih melakukan tindakan-tindakan yang keliru di lingkungan sekolah seperti berkelahi, cabut pada jam pelajaran, mengganggu teman, menyontek ketika ujian, dan lain-lain. Menurut Hartanto (2012 :3) Kasus menyontek tampaknya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan di Indonesia. Bahkan ada yang menganggap bahwa menyontek telah menjadi budaya. Siswa yang terbiasa dengan perilaku menyontek akan sulit untuk meninggalkannya. Bahkan siswa yang tidak menyontek tetapi melihat temannya menyontek, suatu saat juga timbul keinginan untuk menyontek.

Siswa yang menyontek akan terbiasa untuk berbohong, tidak hanya pada saat ujian dan mengerjakan tugas namun juga dapat terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Menyontek juga dapat mengikis pribadi jujur dalam diri seorang pelajar dan mendidik siswa untuk berbohong, sehingga melahirkan pekerjaan yang tidak baik seperti korupsi, menipu, menjiplak dan pekerjaan jahat yang menghalalkan segala cara untuk mencapai kepuasan secara instan.

Menurut Hartanto (2012), faktor-faktor penyebab perilaku menyontek adalah faktor internal yakni kurangnya pemahaman tentang *plagiarism*, rendahnya *Self Efficacy*, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, nilai moral, kemampuan akademik yang rendah, *time management* dan prokrstinasi. Faktor eksternal yakni, tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

Menurut Hartanto (2012) terjadinya perilaku menyontek sering dikaitkan dengan *self efficacy* seseorang. Siswa yang memiliki *self efficacy* rendah merupakan indikasi lain bagi perilaku menyontek. *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang tentang kemampuan diri dalam bertindak atau menyelesaikan masalah tertentu. Menurut Robbins (Arsanti, 2009) *Self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Semakin seorang mempunyai *self efficacy* yang tinggi, maka individu tersebut semakin mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan sebaliknya.

Teman sebaya di lingkungan sekolah sangatlah berperan penting terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Peran teman sebaya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi bagi remaja dalam menampilkan perilaku (Burns, 1979). Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:563) diartikan

sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Dalam hal ini, teman sebaya menjadi faktor penting bagi seseorang untuk menetapkan perilaku. Teman sebaya dapat dijadikan sebagai model, sebagai penilai bagi kita, sebagai pengkritik bagi kita dan juga sebagai motivasi untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan kebiasaan teman sebaya.

Perilaku menyontek tidak lepas dari pengaruh adanya pengakuan atau persetujuan terhadap tindakan menyontek dan contoh tindakan menyontek yang dilakukan oleh teman sebaya dalam suatu kelompok (*peer group*) atau teman sekelas (Sujana, 1993). Payne, & Nantz; Rajesh Iyer; Jacqueline K. Eastman (dalam Hartanto 2012) menyatakan bahwa siswa cenderung menunjukkan gejala perilaku menyontek dengan teman yang dikenal atau dekat dengan siswa tersebut, alasannya karena siswa lebih banyak bermuara pada munculnya tekanan dari teman sebaya baik dalam pergaulan di kelas maupun di sekolah pada umumnya. Teman sebaya di sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku menyontek. Siswa yang tidak mau memeberikan jawaban atau mengikuti perilaku menyontek biasanya akan di jauhi atau bahkan mendapat kekerasan baik secara lisan maupun secara fisik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Self Efficacy* dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek. Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Deli, dengan populasi siswa kelas X dan XI sebanyak 455 yang menjadi objek penelitian. Setelah dilakukan *Sreening* sampel yang di gunakan sebanyak 125 siswa dengan menggunakan tehnik Total Sampling. Dalam hal ini akan dibahas tentang tentang instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Skala Self Efficacy

Skala *Self Efficacy* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *Self Efficacy* menurut Bandura (1986) yakni *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *Strength* (kekuatan keyakinan) dan *Generality* (generalitas).

Tabel 1. Aspek-aspek dan Indikator *Self Efficacy*

No	Aspek	Indikator
	Magnitude (Tingkat kesulitan tugas)	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas
		Merencanakan dan mengatur diri terhadap tindakan yang perlu dilakukan untuk memenuhi tugas yang dihadapi
	Strength (kekuatan keyakinan)	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu

	terhadap kemampuannya
	Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat mencapai tujuan
	Menjadikan pengalaman sebagai acuan dalam bertindak
Generality (generalitas)	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas
	Memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi

Skala Peran Teman Sebaya

Skala Peran Teman Sebaya dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Havighurst (1961) yakni Intensitas bergaul dengan teman sebaya (peer group), Peran teman sebaya dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar dan Peran teman sebaya sebagai pengontrol tingkah laku siswa.

Tabel 2. Aspek-aspek dan Indikator Peran Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator
	Intensitas bergaul dengan teman	Intensitas bertemu Komunikasi teman sebaya
	Peran teman sebaya dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar	Menerima informasi dan nasihat Dorongan teman sebaya
	Mengontrol tingkah laku	Menerima perhatian dan bantuan teman Mengajarkan sesuatu pada teman Memahami perasaan teman

Skala Perilaku Menyontek

Skala perilaku menyontek dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku menyontek menurut Fishbien & Ajzen (1988) yaitu perilaku (*behaviour*), sasaran (*target*), situasi (*situation*) dan waktu (*time*).

Tabel 3. Aspek-aspek dan Indikator Skala Perilaku Menyontek

No.	Aspek	Indikator
1	Perilaku (<i>Behavior</i>)	Menggunakan catatan atau buku

		Membuka alat elektronik pada saat ujian.
		Mengintip jawaban teman atau orang lain
		Menyalin jawaban teman atau orang lain.
		Melihat jawaban teman atau orang lain.
3	Situasi (<i>Situation</i>)	Meminta jawaban teman atau orang lain
		Pengawas ujian
4	Waktu (<i>Time</i>)	Durasi ujian
		Waktu pengumpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas pada data penelitian ini menggunakan *one-sample kolmogrov-smirnov*. Adapun kriteria yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2010).

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Data dikatakan normal jika memperoleh nilai signifikan $p > 0,05$.

Tabel 4. Uji Normalitas Sebaran

Kolmogorove-Smirnove	Asymp.Sig	Kriteria	Ket.
0,351	0,052	$> 0,05$	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *asym.sig* sebesar 0,052 yang dapat dikatakan nilai *asym.sig* 0,052 lebih besar daripada 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Linieritas

	F	Sig.	Kes.
Unstandardized Residual		*	
Unstandardized Predicted Value ($X_1, X_2 - Y$)	1,058	,464	Linier

Berdasarkan tabel *deviation from linearity*, maka nilai Sig 0,464 $> 0,055$ maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang linieri antar ketiga variabel tersebut yaitu antara variabel *self efficacy*, peran teman sebaya dan perilaku menyontek.

Tabel 6. Uji Hipotesis I
Hubungan *Self Efficacy* dengan Perilaku Menyontek

Model	M	I	R	Sum of Squares	Kes.
1	X	-	,	4,8%	A
1-Y	,220 ^a	048			da

H
ubunga
n

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) antara X_1 dan Y sebesar -0,220 yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat keeratan hubungan yang rendah antara *Self efficacy* dengan perilaku menyontek. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara *Self efficacy* dengan perilaku menyontek siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli.

Tabel 7. Uji Hipotesis II
Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek

Model	R	R Square	Sumbangan Efektif	Kes.
X_1 -Y	,226 ^a	,051	5,1%	Ada Hubungan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) antara X_2 dan Y sebesar -0,226 yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat keeratan hubungan yang rendah antara peran teman sebaya dengan perilaku menyontek. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli

Tabel 8. Uji Hipotesis III
Hubungan Kontrol Diri dan Harapan Orang Tua dengan Perilaku Menyontek

Model	M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X_1		-	,081	,066	6,719
X_2 -Y		,285 ^a	0,081	0,066	6,719

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) antara X_1 , X_2 dan Y sebesar -0,285. R Squared = R^2 yakni 0,081. Kemudian sumbangan efektif didapatkan $0,081 \times 100 \% = 8,1 \%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Self efficacy*, Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek sebesar 8,1%. Menunjukkan bahwa proposisi berhubungan variabel *Self efficacy*, Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek sebesar 8,1%. Sedangkan sisanya, yaitu 91,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini.

Tabel 9. Pengujian Ketepatan Model
(Uji F)

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	485,961	2	242,980	5,382	,006 ^b
Residual	5507,671	122	45,145		
Total	5993,632	124			

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai F_{hitung} 5,382 dengan $F_{sig.}$ 0,006 dimana $F_{sig.}$ 0,006 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa secara simultan *Self efficacy* (X_1), Peran Teman Sebaya (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *Self efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ($r_{xy} = -0,220$) dengan taraf signifikansi ($p = 0,048 < 0,05$). Artinya berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *Self efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli dengan hasil semakin tinggi *Self efficacy* siswa maka akan semakin rendah perilaku menyonteknya, dan sebaliknya semakin rendah *Self efficacy* yang dimiliki *Self efficacy* maka perilaku menyontek pada siswa tersebut akan tinggi.
2. Adanya hubungan negatif antara Peran Teman Sebaya dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ($r_{xy} = -0,226$) dengan taraf signifikansi ($p = 0,039 < 0,05$). Artinya berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara Peran Teman Sebaya dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli dengan hasil semakin tinggi Peran Teman Sebaya siswa maka akan semakin rendah perilaku menyonteknya, dan sebaliknya semakin rendah Peran Teman Sebaya yang dimiliki maka perilaku menyontek pada siswa tersebut akan tinggi.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara *Self efficacy*, Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai F_{reg} sebesar 5,382 dengan tingkat signifikansi 0,006 ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini diketahui bahwa *Self efficacy* dan Peran Teman Sebaya mempengaruhi Perilaku Menyontek pada siswa. Artinya bahwa semakin tinggi *Self efficacy* dan Peran Teman Sebaya, maka semakin rendah pula siswa melakukan perilaku menyontek. Sebaliknya apabila *Self efficacy* yang dimiliki siswa tinggi dan Peran Teman Sebaya rendah maka keinginan anak untuk melakukan perilaku menyontek akan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, L. R. I., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 161-169
- Dewi, R., Lubis, L., Aziz, A. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 34-39
- Enjelita, E., Nefi, D., Azhar, A. (2020). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana BK dengan Minat Layanan Konseling di SMPN 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 123-137
- Fadilah, R. (2021). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Perilaku Kriminalitas Antisosial Pada Pria Di Lapas Kota X. *Jurnal Diversita*, 7(1), 85-96. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4892>
- Gaol, M. L., Azhar A., (2013), Perbedaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Sd Negeri yang Sudah Sertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi, *Analitika*: 5 (2): 62-69
- Hartanto, H. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Jenis Stimulus Flanker terhadap Performansi Fungsi Eksekutif dan Akurasi Memori Kerja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 114 - 125. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2821>
- Ibrahim, M., & Salendu, A. (2020). Budaya Organisasi dan Voice Behavior: Peran Mediasi Kepribadian Proaktif pada Karyawan Lembaga Pemerintah. *Jurnal Diversita*, 6(2), 154-167. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i2.3676>
- Milfayetty, S., (2009), Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforcement dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan, *Analitika*: 1 (1): 1-11

- Oktariani, Munir, A., Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 26-33
- Rahmania, Munir, A. & Budiman, Z. (2019). Hubungan Lokus Kendali Internal Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penyandang Disabilitas di Aceh Tengah. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 49-58,
- Saragih, S. A., Menanti, A., Budiman, Z. (2020). Hubungan antara Self-Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Coping Stress pada Petani Hortikultura dalam Mengelola Usaha Tani di Saribudolok. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 56-62
- Simanjuntak, C.W. Lubis, M.R & Hardjo, S. (2019). Model Pengembangan Pelatihan Efikasi Diri, Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Kerja Anggota Satuan Brimob Polda Medan Sumatera Utara. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 1-9
- Tarigan, M. (2017). Perbedaan Minat Keagamaan Remaja Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert di HKBP Sei Putih Medan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Vol 3(1): 48-56
- Yuris, E., Nefi, D., Irna, M. (2020). Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi Diri Pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 138-153